



Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart terhadap Pengelolaan Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Triska Fadilla¹, Andik Setiawan², Tabita R Matana³

¹²³Universitas Sintuwu Maroso Poso



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu
maroso, Poso, Sulawesi Tengah
Indonesia

EMAIL KORESPONDENSI:

andiksetiawan@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

25 Juni 2026

Direvisi:

10 Juli 2026

Disetujui:

20 Juli 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso yang menggunakan QRIS, sedangkan sampel penelitian berjumlah 75 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), serta uji t. Seluruh proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 27,043 + 0,113X$ yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara penggunaan QRIS dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis korelasi Pearson memperoleh nilai sebesar 0,388 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dengan tingkat keeratan yang rendah. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,150. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan kontribusi sebesar 15% dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan 85% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

Kata Kunci: QRIS, pembayaran digital, keuangan digital.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang nyata terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor keuangan. Kemajuan teknologi tersebut mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam sistem dan aktivitas keuangan sehingga jadi lebih modern dan efisien. Salah satu inovasi yang berkembang pesat saat ini adalah sistem pembayaran digital yang kini semakin banyak dimenggunakan masyarakat, khususnya mahasiswa. Di Indonesia, melalui Bank Indonesia perintah telah meluncurkan sistem pembayaran berbasis digital QR Code yang lebih dikenal dengan sebutan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS). Penggunaan sistem pembayaran berbasis kode QR (Quick Response) kini jadi salah satu metode yang semakin populer. Secara umum, inovasi dalam layanan pembayaran digital atau e-wallet memanfaatkan teknologi QR sebagai transaksi. Teknologi kode QR dipandang sebagai terobosan yang mampu menghadirkan kemudahan dalam berbagai aktivitas pembayaran karena awarkan proses pencatatan dan pendataan yang cepat (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Salah satu inovasi pembayaran digital yang saat ini banyak dimenggunakan di Indonesia ialah QRIS. menurut Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR yang integrasikan berbagai jenis QR code dari beragam Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) ke dalam satu sistem yang seragam (Alifia et al., 2025). QRIS dinilai mampu menghadirkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam proses transaksi sehingga semakin diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Kemudahan bertransaksi hanya dengan mindai kode QR menyusun metode ini jadi solusi pembayaran yang efektif di berbagai sektor, termasuk UMKM, jasa, hingga transaksi sehari-hari.

Mahasiswa sebagai generasi digital miliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, termasuk sistem pembayaran berbasis QRIS. Penggunaan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga awarkan cara baru dalam pengelolaan keuangan. Namun, kemudahan tersebut dapat menimbulkan tantangan, karena transaksi non-tunai yang praktis berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan meningkatkan pengeluaran mahasiswa. Proses pembayaran yang berlangsung cepat menyusun mereka sering kali kurang mempertimbangkan keputusan pembelian, berbeda dengan ketika menggunakan uang tunai atau harus minjam uang secara langsung Zahra et al., (2023)

Hasil penelitian Zahra et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudahan serta kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS cenderung mendorong mahasiswa untuk lakukan pembelian dengan frekuensi yang lebih tinggi tanpa disertai perencanaan keuangan yang matang. Temuan tersebut indikasikan bahwa skipun QRIS menghadirkan kemudahan dalam proses transaksi, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan individu. Oleh karena itu, penelitian ini jadi relevan untuk menelaah lebih lanjut enai pengaruh penggunaan QRIS, tidak hanya terhadap perilaku konsumtif, tetapi juga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara yeluruh, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

Fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa alami peningkatan seiring dengan kemudahan akses terhadap sistem pembayaran digital. Namun, kemudahan tersebut menurut diiringi oleh kecenderungan meningkatnya perilaku konsumtif, yang tercermin dari frekuensi pembelian yang lebih tinggi tanpa didasarkan pada perencanaan keuangan yang matang. Kepraktisan dalam proses transaksi melalui QRIS menyebabkan mahasiswa cenderung abaikan skala prioritas kebutuhan serta aspek pengelolaan keuangan. Akibatnya, hal tersebut berpotensi memicu peningkatan pengeluaran yang tidak terkendali. Dengan demikian, kondisi ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara intensitas penggunaan QRIS dengan perilaku konsumtif mahasiswa, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

Di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso penggunaan QRIS mulai meningkat, contohnya untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso telah mulai beradaptasi dengan teknologi sistem keuangan digital.

Namun demikian, muncul pertanyaan yaitu bagaimana pengaruh penggunaan QRIS terhadap kondisi keuangan (keuangan) mahasiswa. Di satu sisi, QRIS menghadirkan kemudahan dalam bertransaksi tanpa membawa uang tunai hingga pengelolaan uang lebih praktis. Di sisi lain, kemudahan tersebut berpotensi menimbulkan gaya hidup yang boros karena mudahnya transaksi menyusun mahasiswa kurang memperhatikan pengeluaran mereka. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa berpotensi menimbulkan pengambilan keputusan finansial yang kurang rasional dan tidak terencana. Kondisi tersebut dapat tercermin dalam perilaku konsumtif yang tidak terkendali, penggunaan utang secara berlebihan tanpa pertimbangan kemampuan pembayaran, serta rendahnya kemampuan dalam mengalokasikan dana untuk kegiatanabung maupun investasi. Dengan demikian, keterbatasan pemahaman keuangan dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara keseluruhan. Sriwati & Garatu, (2025).

Pembahasan

Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan (behavioral finance) merupakan suatu pendekatan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menelaah pengaruh aspek psikologis, emosional, sosial, serta bias kognitif terhadap proses pengambilan keputusan keuangan baik pada tingkat individu maupun kelompok. Konsep ini menantang pandangan dalam teori keuangan konvensional yang beranggapan bahwa investor senantiasa bersikap rasional dan menyusun keputusan berdasarkan informasi yang sepenuhnya objektif. Behavioral finance mengemukakan bahwa pengambilan keputusan keuangan kerap kali bersifat tidak rasional akibat adanya kecenderungan kognitif seperti overconfidence, loss aversion, herding behavior, dan tactical accounting, sehingga menimbulkan fenomena anomali pasar serta keputusan yang menyimpang dari teori ekonomi rasional. Pemaparan mengenai hal ini dijelaskan dalam Kawadkar (2024) yang menegaskan bahwa faktor psikologis memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku investor dan membatasi kapasitas rasional mereka dalam menentukan keputusan keuangan.

Lebih lanjut, Mere (2025) ungkapkan bahwa bias kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda, sekaligus memperkuat relevansi teori perilaku keuangan dalam analisis dinamika pasar saat ini. Dengan demikian, teori perilaku keuangan memberikan sudut pandang yang lebih realistis enai perilaku pengambil keputusan finansial, yang dipengmemengaruhi tidak hanya oleh kalkulasi rasional, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan faktor sosial yang lingkupinya.

QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Standar ini dirancang untuk integrasikan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu sistem yang seragam sehingga proses transaksi non-tunai dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. melalui penerapan QRIS, pengguna dapat lakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi yang terhubung dengan sistem keuangan digital, sehingga proses transaksi dapat berlangsung dengan lebih praktis, efisien, serta terjamin keamanannya. Standardisasi ini memungkinkan seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran terintegrasi dalam satu ekosistem, sehingga pelaku usaha hanya rlukan satu kode QR untuk erima pembayaran dari beragam aplikasi keuangan, baik dompet digital maupun layanan mobile banking.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al. (2024) dalam artikel berjudul “Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) E-payt Adoption: Custors Perspective”, QRIS dipandang sebagai sistem pembayaran terpadu (one-gate payt sistem) yang meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi secara digital. Hasil penelitian lain oleh Supriyanto (2023) enai efektivitas impletasi QRIS egaskan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran, tetapi juga berperan dalam dukung percepatan transformasi ekonomi digital melalui peningkatan keamanan transaksi, efisiensi biaya, dan pencatatan transaksi secara otomatis. Dengan demikian, QRIS berperan penting sebagai instru yang memperkuat inklusi keuangan dan dorong masyarakat beradaptasi dengan sistem pembayaran digital yang lebih transparan dan terstruktur.

Penggunaan Qris

Pengelolaan QRIS dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang cakup pengaturan, pemanfaatan, serta pengendalian penggunaan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang distandardisasi secara nasional, yang bertujuan untuk jamin terselenggaranya transaksi keuangan secara efektif, efisien, serta tersusun secara sistematis. Pengelolaan tersebut cakup upaya untuk optimalkan penggunaan QRIS sebagai instru pembayaran digital, baik oleh pengguna individu maupun pelaku usaha, sehingga proses transaksi dapat berlangsung dengan lancar, aman, dan terdokumentasi secara akurat. Dalam lingkup keuangan personal, pengelolaan QRIS gambarkan kemampuan individu dalam memanfaatkan fasilitas pencatatan transaksi digital guna memantau arus pemasukan dan pengeluaran, melaksanakan evaluasi finansial, dan jaga kedisiplinan dalam penyusunan anggaran. Setara itu, pada konteks organisasi maupun unit usaha, pengelolaan QRIS berhubungan dengan penataan sistem penerimaan pembayaran, pengolahan data transaksi, serta pengawasan stabilitas keuangan untuk dukung efektivitas kegiatan operasional. Secara keseluruhan, pengelolaan QRIS bertujuan untuk maksimalkan potensi

teknologi pembayaran digital sehingga dapat meningkatkan transparansi finansial dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan

Penggunaan QRIS sebagai bagian dari perkembangan teknologi keuangan (keuangan technology) dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan tingkat penerimaan, pemanfaatan, serta persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut dalam aktivitas keuangan. Pengukuran dimensi penggunaan QRIS dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan perilaku keuangan pengguna (sumber)

1. Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kemudahan penggunaan menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan QRIS dapat dilakukan dengan mudah, tidak memerlukan usaha yang rumit, serta mudah dipahami dalam proses pengoperasiannya. Sistem QRIS dirancang untuk menyederhanakan proses pembayaran melalui pemindaian kode QR menggunakan aplikasi dompet digital atau layanan perbankan elektronik. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin besar kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan QRIS dalam transaksi keuangan.

Kemudahan penggunaan tercermin dari kemudahan mempelajari sistem QRIS, kecepatan dalam melakukan transaksi, serta kesederhanaan prosedur pembayaran. (Nisa et al., 2025)

2. Manfaat yang Dirasakan (Perceived Usefulness)

Manfaat yang dirasakan merupakan persepsi pengguna sejauh mana penggunaan QRIS mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas keuangan. QRIS menghasilkan manfaat berupa kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai, penghematan waktu, serta fleksibilitas pembayaran di berbagai tempat usaha. Apabila pengguna merasakan adanya manfaat nyata dari penggunaan QRIS, maka tingkat penggunaan teknologi tersebut cenderung meningkat. (Nisa et al., 2025)

3. Keamanan Transaksi

Keamanan transaksi adalah persepsi pengguna terhadap kemampuan sistem QRIS dalam melindungi data pribadi dan dana selama proses transaksi. Aspek keamanan menjadi faktor penting dalam penggunaan teknologi keuangan karena berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan pengguna.

Keamanan QRIS ditunjukkan melalui perlindungan data pengguna, konfirmasi verifikasi transaksi, serta rendahnya risiko terjadinya penipuan atau kehilangan dana. (Nisa et al., 2025)

4. Efisiensi Transaksi

Efisiensi transaksi menggambarkan kemampuan QRIS dalam mempercepat dan menyederhanakan proses pembayaran. Penggunaan QRIS memungkinkan transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, tanpa memerlukan uang kembalian, serta dapat dimanfaatkan pada berbagai jenis usaha.

Efisiensi tersebut mendorong pengguna untuk lebih memilih QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. (Musyarief et al., 2025)

5. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan menunjukkan intensitas penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi keuangan. Tingginya frekuensi penggunaan mencerminkan tingkat penerimaan teknologi yang baik serta ketergantungan pengguna terhadap QRIS sebagai alat pembayaran. Frekuensi penggunaan dapat dilihat dari seberapa sering QRIS dimenggunakan dalam transaksi sehari-hari dan sejauh mana QRIS jadi pilihan utama dalam melakukan pembayaran. (Nur et al., 2024)

6. Kontrol dan Pencatatan Keuangan

Penggunaan QRIS berkontribusi dalam membantu pengguna kontrol dan catat pengeluaran keuangan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis dalam sistem aplikasi, sehingga memudahkan pengguna dalam memantau pengeluaran dan elola keuangan secara lebih sistematis. (Kumoro et al., 2024)

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan finansial mahasiswa merupakan kemampuan individu dalam menyusun perencanaan, pengaturan, serta pengendalian arus pemasukan dan pengeluaran keuangan, sehingga kebutuhan akademik maupun kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi secara proporsional. Dalam praktiknya, mahasiswa perlu melakukan penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, penentuan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang saku atau sumber pendapatan secara bijaksana untuk hindari pemborosan dan permasalahan keuangan.

Berdasarkan penelitian Indriani dan Nugroho (2021), kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan pengendalian diri, yang berperan dalam mendukung pengambilan keputusan finansial yang tepat. Selain itu, Mulyani (2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan yang efektif berkontribusi terhadap tercapainya stabilitas ekonomi pribadi serta mendukung kelancaran proses studi.

Disisi dari pengelolaan keuangan menurut Fatwitawati (2018) dalam penelitian Rivaldo et al., (2023) sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pencatatan
3. Pelaporan

Indikator setiap disisi dari pengelolaan keuangan, sebagai berikut:

1. a. menyusun perencanaan dalam penjualan
- b. menyusun perencanaan modal awal dirikan usaha

2. a. lakukan pencatatan transaksi penjualan
b. lakukan pencatatan transaksi pembelian
3. a. Dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat
mbantu pengelolaan keuangan
b. menyusun laporan laba rugi

Hubungan Antara Quick Response Code Indonesia Standar dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan (Gusniar et al., 2025), penggunaan QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara digital dan sistematis, sehingga memudahkan pengendalian arus kas, perencanaan, serta evaluasi keuangan. Dalam perspektif teori pengelolaan keuangan, ketersediaan informasi keuangan yang akurat dan real ti jadi faktor utama dalam pengambilan keputusan finansial. Oleh karena itu, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instru yang meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan individu maupun usaha.

Penggunaan QRIS miliki hubungan yang signifikan dengan kondisi dan pengelolaan finansial mahasiswa, khususnya mahasiswa perantauan. QRIS menghadirkan kemudahan dan kecepatan transaksi non-tunai serta memungkinkan pemantauan riwayat pengeluaran secara digital (Lutfi et al., 2025)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang memanfaatkan data berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk jawab rumusan masalah serta uji hipotesis penelitian (sumber).

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso yang menggunakan Qris sebagai aplikasi digital mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Sampel

Penentuan populasi dan sampel merupakan ele kunci yang memengaruhi keandalan serta validitas hasil akhir dari suatu penelitian Subhaktiyasa (2024). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa Fakultas Ekonomi aktif yang menggunakan atau pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana penentuan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu agar informasi dan data yang diperoleh benar-benar dalam, spesifik, serta relevan untuk jawab rumusan masalah penelitian.

urut Sevilla et al., (1993) dalam penelitian Sudarnice et al., (2025) rumus Slovin merupakan suatu metode sederhana yang dimenggunakan untuk entukan jumlah sampel minimum dengan mpertimbangkan ukuran populasi serta tingkat toleransi kesalahan (error tolerance).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{93}{1 + 93(0,05)^2}$$
$$n = \frac{93}{1 + 93(0,0025)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin of error (tingkat kesalahan yang ditoleransi 0,05 = 5%)

N=93 (populasi)

e=0,05 (tingkat kesalahan 5%)

$$n = \frac{93}{1 + 0,2325}$$

$$n = \frac{93}{1,2325}$$

$$n \approx 75,47$$

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran digital Quick Response Standard (QRIS). Responden pada penelitian merupakan mahasiswa aktif yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari hari, baik untuk kebutuhan sehari hari maupun pembayaran lainnya.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini menggunakan 75 responden dengan karakteristik sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 1; Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

N	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	15	20%
2	Perempuan	60	80%
Total		75	100%

Sumber; Data Diolah 2026

Tabel diatas unjukan bahwa jumlah perempuan lebih banyak di banding laki laki dalam penelitian ini. Responden laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (20%) dan jumlah responden perempuan 60 orang (80%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini kelompok usia responden:

Tabel 2; Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	18-19	11	14%
2	20-21	28	37%
3	22-23	36	48%
Total		75	100%

Sumber; Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.2 Usia responden sangat beragam, seperti yang dapat diamati. Jumlah terbesar, 48% dapat dikaitkan dengan individu berusia 22-23 diikuti oleh responden yang berusia 20-21 sebesar 37% dan terakhir usia 18-19 sebesar 14%.

Hasil Uji Validitas

Tabel 3; Hasil Uji Validitas

item	r hitung	r tabel	kesimpulan
X1	0.510	0.227	Valid
X2	0.503	0.227	Valid
X3	0.625	0.227	Valid
X4	0.624	0.227	Valid
X5	0.611	0.227	Valid
X6	0.507	0.227	Valid
X7	0.445	0.227	Valid
X8	0.558	0.227	Valid
X9	0.569	0.227	Valid
X10	0.678	0.227	Valid
X11	0.589	0.227	Valid
X12	0.567	0.227	Valid
X13	0.613	0.227	Valid
X14	0.626	0.227	Valid
Y1	0.676	0.227	Valid
Y2	0.496	0.227	Valid
Y3	0.512	0.227	Valid
Y4	0.393	0.227	Valid
Y5	0.682	0.227	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Uji validitas terhadap indikator penelitian ini diukur dengan mbandingkan nilai korelasi tiap butir (*r* hitung) dengan tingkat signifikansi 5% (*r* tabel = 0,227). Keputusan uji menyatakan instru valid apabila nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari 0,227.

Hasil olah data mperlihatkan rentang koefisien korelasi variabel X berada pada angka 0,510 sampai 0,626, sedangkan koefisien variabel Y tersebar

dari angka 0,676 hingga 0,682. Seluruh nilai tersebut secara signifikan telah lampau batas minimal r tabel. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa total 19 item kuesioner dalam penelitian ini memiliki status valid dan telah memenuhi kriteria kelayakan metodologis untuk dimenggunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Reliabilitas

Tabel 4; Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (a)	Tingkat <i>sign</i> reliabilitas	Keterangan
X	0,889	0,60	Reliabel
Y	0,774	0,60	Reliabel

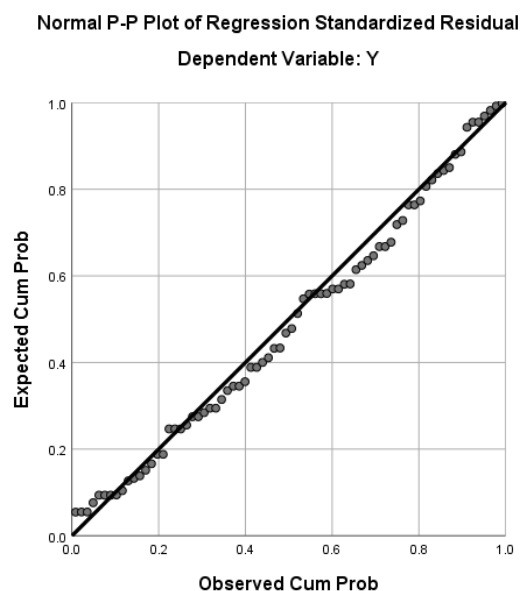
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Evaluasi keandalan instrumen dalam penelitian ini akan pada ketentuan nilai Cronbach's Alpha yang disyaratkan harus lebih dari batas standar 0,60 agar dapat dikategorikan reliabel. Rujuk pada hasil pemrosesan data, variabel X memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,889, setara variabel Y memperoleh nilai sebesar 0,774. Ingat pencapaian angka dari kedua konstruk variabel tersebut secara konsisten berada di atas ambang batas minimal yang ditentukan (0,60), maka disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner terbukti reliabel. Hasil ini menegaskan bahwa alat pengumpul data yang dimenggunakan memiliki tingkat stabilitas dan konsistensi yang baik untuk pengujian tahap berikutnya.

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data berdasarkan kurva normal P-plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1; Hasil Uji Normalitas



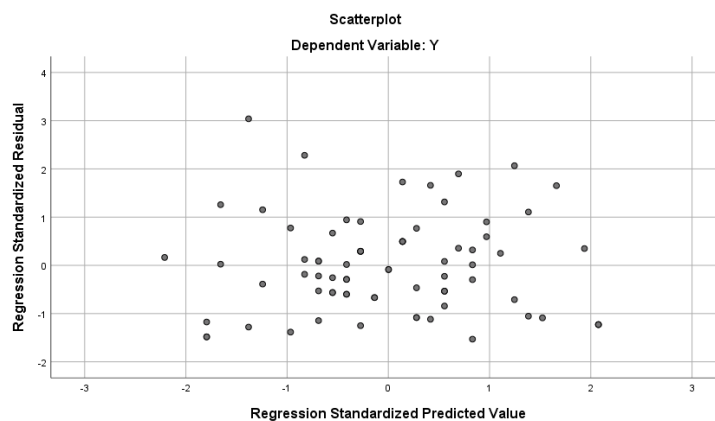
Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

melalui pengamatan gambar terhadap grafis yang tersedia, karakteristik sebaran residual dalam model regresi ini dapat diidentifikasi dengan jelas. Tampilan pada grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data empiris yebar secara rapat dan bergerak konsisten ikuti arah garis diagonal utama.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas berdasarkan grafik Scatterplot dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2; Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

melalui pengamatan visual terhadap grafik Scatterplot pada Gambar 4.2, dapat diidentifikasi karakteristik persebaran data residual dalam model analisis ini. Titik-titik data terpantau car secara acak serta tersebar rata baik di area atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola sebaran tersebut juga mperlihatkan bahwa data tidak elompok pada satu titik tertentu dan tidak mbentuk struktur geotris yang teratur, seperti pola bergelombang atau penyempitan ekstrem. Karakteristik visual ini onfirmasi bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model ini dinmenyatakan valid dan layak untuk dimenggunakan pada prosedur analisis data selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5; Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.043	2.889		9.361	.000
	X	.113	.052	.247	2.177	.033
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada Tabel 4.5, hubungan kausalitas antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dituangkan ke dalam rumus regresi linear sederhana berikut: $Y = 27,043 + 0,113X$. Model matematis ini mbawa implikasi teoretis maupun praktis yang penting dalam jelaskan keterkaitan kedua variabel tersebut.

Secara lebih dalam, pemaknaan dari angka-angka koefisien dalam model regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (alpha) Sebesar 27,043

Angka konstanta ini representasikan nilai dasar (baseline value) dari variabel dependen (Y). melalui nilai ini dapat dipahami bahwa ketika variabel independen (X) berada pada posisi nihil, tidak alami fluktuasi, atau bernilai nol (0), maka eksistensi variabel Y diproyeksikan akan tetap berada pada level positif sebesar 27,043 satuan. Secara visual-grafis, besaran ini bertindak sebagai Y-intercept, yakni interseksi awal garis tren regresi pada sumbu tegak (Y). Fenoa ini indikasikan adanya determinan lain di luar cakupan model penelitian yang secara konsisten yokong capaian nilai variabel Y pada tingkat tersebut.

2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (beta) Sebesar 0,113

Koefisien regresi bernilai 0,113 ini gambarkan arah sekaligus kekuatan dampak yang diakibatkan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Bobot koefisien yang bertanda positif mpertegas bahwa pola hubungan yang terbentuk adalah searah (linear positif). Artinya, setiap kali variabel X diintervensi atau ditingkatkan kapasitasnya sebesar satu satuan, maka variabel Y diprediksi akan memberikan respons positif berupa kenaikan sebesar 0,113 satuan. Angka ini jadi bukti konkret bahwa perbaikan pada variabel X secara konstan akan memberikan dampak marginal yang menguntungkan bagi peningkatan variabel Y.

melalui visualisasi fungsi regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X gang peranan penting dalam gerakkan perubahan pada variabel Y. Pengaruh ini terbukti valid secara empiris ingat nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,033 berada di bawah ambang batas toleransi kekeliruan 0,05 ($0,033 < 0,05$). Dengan demikian, efek linearitas positif ini dinmenyatakan signifikan secara statistik dan dapat diberlakukan secara luas pada seluruh populasi penelitian.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6; Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.139	3.15024
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Nilai koefisien korelasi atau Korelasi Pearson yang ditmenunjukkan pada kolom R adalah sebesar 0,388. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X penggunaan Qris dan variabel Y keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso miliki arah yang positif. Berdasarkan kriteria tingkat keeratan hubungan, nilai 0,388 berada pada rentang 0,20 – 0,399, yang berarti tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong lemah atau rendah. skipun demikian, arah yang positif menunjukkan bahwa semakin ingkat variabel X, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel Y.

Uji T

Tabel 7; Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.043	2.889		9.361	.000
	X	.113	.052	.247	2.177	.033
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, uji t dimenggunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Kriteria pengujian etapkan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t hitung untuk variabel X sebesar 2,177 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf batas kritis yang ditentukan ($0,033 < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara yakinkan bahwa variabel X miliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8; Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.139	3.15024
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Tujuan utama dari analisis koefisien determinasi (R^2) adalah untuk evaluasi efektivitas model penelitian dalam onfirmasi variasi pada variabel dependen. Nilai ini jadi parater bagi ketepatan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen dalam sistem regresi. Berdasarkan output olah data SPSS versi 26, rangkuman statistik model disajikan pada Tabel 4.6.

melalui data Model Summary tersebut, nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,388, yang cerminkan adanya hubungan linear tingkat sedang antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun penjabaran enai perolehan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Nilai R Square (R^2) yang dihasilkan melalui estimasi model adalah sebesar 0,150 atau sama dengan 15,0%. Data ini onfirmasi bahwa variasi naik-turunnya nilai variabel dependen (Y) mampu dijelaskan oleh variabel independen (X) sebesar 15,0%. Setara itu, mayoritas variasi sebesar 85,0% dipengmemengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar kerangka penelitian yang tidak ikut diobservasi.

Secara teoritis, indeks R Square sebesar 15,0% ini empatkan pengaruh variabel bebas pada kategori yang rendah. Karakteristik nilai yang kecil ini sangat umum ditemukan dalam riset perilaku dan ilmu sosial, ingat fenoa pada variabel dependen (Y) di lapangan sejatinya dibentuk oleh jalinan faktor yang sangat luas. Keterbatasan ruang lingkup regresi linear sederhana yang hanya uji variabel bebas tunggal (X) jadi penyebab logis terbatasnya daya prediksi model terhadap total variansi yang ada.

Menurut Gujarati dan Porter (2012), nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah tidak berarti model regresi yang terbentuk buruk atau tidak berguna. Jika uji parsial (uji t) menunjukkan hasil yang signifikan, hal tersebut membuktikan adanya hubungan kausalitas yang nyata antara variabel independen dan dependen, meskipun daya jelas (varians) model tersebut kecil.

Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,033, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 27,043 + 0,113X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan QRIS dan pengelolaan keuangan mahasiswa bersifat positif. Artinya, setiap peningkatan penggunaan QRIS akan diikuti oleh peningkatan kemampuan mahasiswa dalam elola keuangan. Kemudahan, kecepatan, dan keamanan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital tersebut memungkinkan mahasiswa lakukan transaksi secara lebih praktis serta memudahkan dalam memantau arus pengeluaran melalui riwayat transaksi yang tersedia pada aplikasi pembayaran digital.

Selain itu, hasil analisis koefisien korelasi Pearson memperoleh nilai sebesar 0,388 yang indikasikan bahwa hubungan antara penggunaan QRIS dan pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori rendah dengan arah hubungan positif. Walaupun tingkat hubungan yang terbentuk tergolong rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan QRIS maka kecenderungan pengelolaan keuangan mahasiswa juga semakin baik.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu jelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, pengendalian diri, serta perilaku konsumtif. Hal ini indikasikan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, sehingga penggunaan QRIS bukanlah satu-satunya faktor yang entukan kualitas pengelolaan keuangan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dukung teori Behavioral Finance yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi keuangan dapat memengaruhi perilaku individu dalam ambil keputusan keuangan. Kehadiran QRIS sebagai salah satu inovasi sistem pembayaran digital menghadirkan kemudahan dalam bertransaksi sekaligus mbantu pengguna dalam memantau dan endalikan pengeluaran. Oleh karena itu, pemanfaatan QRIS secara optimal dapat dukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Firdaus et al. (2024), Lutfi et al. (2025), dan Gusniar et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta dukung pengelolaan keuangan pengguna. Namun demikian, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Zahra et al. (2023) yang ungkapkan bahwa kemudahan dalam lakukan transaksi digital berpotensi dorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik. Oleh sebab itu, penggunaan QRIS perlu dibarengi dengan literasi keuangan dan pengelolaan pengeluaran yang bijaksana agar manfaat dari sistem pembayaran digital tersebut dapat dirasakan secara optimal oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, penggunaan QRIS memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso. Pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang didukung dengan kemampuan atur keuangan secara bijaksana diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam ciptakan kondisi keuangan yang lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan enai pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear sederhana hasilkan persamaan $Y = 27,043 + 0,113X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki hubungan yang positif dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS, maka pengelolaan keuangan mahasiswa cenderung alami peningkatan.
2. Hasil analisis koefisien korelasi Pearson menunjukkan nilai sebesar 0,388. Nilai tersebut indikasikan bahwa hubungan antara penggunaan QRIS dengan pengelolaan keuangan mahasiswa bersifat positif dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,150 atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu jelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 15%, sedangkan sebesar 85% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mbuktikan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima

Daftar Pustaka

Alifia, N., Erwin, P., & Harnovinsah. (2025). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.1145/122296.122298>

- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Gusniar, B., Serenade, V., Wicaksono, N. G., & Jati, I. M. (2025). Cashless Confidence Bertransaksi Aman dan Nyaman dengan Qris.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis.
- Kawadkar, H. (2024). Navigating the Irrational : A Review of Behavioural Finance Theory and Practice. 9(1).
- Kumoro, C. J., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran QR Code (QRIS) di Toko Fisik. 3(2), 97–112.
- Kuncoro, A., & Sudarman. (2018). Metodologi penelitian manajemen.
- Lutfi, A., Handayani, A. A., Naura, I. B., Khoirunnisa, Zalwa, L. N., & Damayanti, W. (2025). Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dalam Praktik Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan. 3.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Paduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif.
- Mere, K. (2025). Behavioral Finance and Investment Decision-Making Among Young Investors. 6, 544–550.
- Musyarief, M., Ansori, A., & Lestari, E. P. (2025). the effect of ease of use, benefits, and risks on qris usage intention with trust as moderator. 0696.
- Nisa, K., Abdulah, B., Maryani, A., & Madhakomala, R. (2025). Qris and Education : What Drives Students ' Continuance Intention to Use It ? 9(1), 106–120. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Nur, A., Putri, I., & Indriani, F. (2024). the impact of perceived usefulness, perceived ease of use, and digital literacy on qris adoption. 0696.
- Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada umkm rumah makan dan restoran di kota pekanbaru. 3, 79–88.
- Sriwati, N. K., & Garatu, T. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. 9131.
- Sudarnice, Kumalasari, F., Ali, M., & Murdiansyah, E. B. (2025). Buku Ajar Metode Penelitian.
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatulloh, D. S. (2023). PENGARUH DIGITAL PAYMENT QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TELKOM (STUDI KASUS PADA PUJASERA TEL-U). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6. <https://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/330>